

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penjelasan pada hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan:

1. Penerapan manajemen risiko pada asuransi jiwa syariah Kantor Pemasaran Mandiri Allianz Banjarmasin dimasa pandemi yaitu, mengimplementasikan penerapan manajemen risiko yang di atur oleh ojk. Semenjak pandemi perusahaan memiliki proses pengelolaan risiko berupa *penghindaran*, semenjak adanya pandemi beberapa kebijakan yang berbeda dari syarat sebelumnya seperti calon tertanggung diwajibkan memberikan hasil tes bebas covid yang terbaru, serta perangkat persyatan bukti rekam medis kesehatan calon tertanggung. Cara penghindaran yang kedua nasabah yang mengada ada atas kejadian musibah akibat covid, maka dari itu informasi dan data yang valid harus di dapatkan serta prosedur klaim harus sesuai dengan standar operational yang berlaku. yang ketiga proses perasuransian internal maupun eksternal dilakukan secara digital di bekali dengan inovasi teknologi yang sudah dikembangkan. *Risiko ditahan*, untuk menahan risiko yang terjadi allianz memiliki dana cadangan untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian sehingga risiko tersebut dapat di atasi. *Diverifikasi* dengan adanya wadah investasi didalamnya. *Transfer risiko* dengan perusahaan pusat yang berada di atasnya. *Pengendalian risiko* dengan memberi

kebijakan cuti premi atau perhitungan ulang premi bagi nasabah terdampak pandemi. Dan yang terahir dengan *pendanaan* risiko yang di bantu dengan reasuransi.

Adapun pengendalian risiko internal pada KPM Allianz Banjarmasin yaitu memiliki struktur organisasi yang mengelola Standar operational perusahaan yang menjadi pedoman seluruh karyawan, serta pemantauan wewenang dan tanggung jawab masing masing individu oleh setiap pimpinan. Melalui surat edaran direktur, Allianz juga menunjuk pejabat yang secara khusus bertanggung jawab dalam penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pada masa pandemi tentunya memiliki perbedaan manajemen risiko pada KPM Allianz cabang Banjarmasin yaitu seperti perubahan cara dan proses kerja, perubahan proses manajemen risiko, serta munculnya kebijakan-kebijakan baru untuk mengelola risiko dimasa pandemi.

2. Kesesuaian Manajemen risiko asuransi jiwa syariah KPM Allianz Banjarmasin dengan manajemen risiko dalam perspektif islam yaitu, yang utama adalah menggunakan akad yang sesuai syariah yaitu akad tabarru dan akad mudharabah untuk sistem investasinya. yang memiliki asas tolong menolong yang tidak mengandung unsur judi, riba, dan ketidak pastian. Pengelolaan dana yang bersifat transparan, investasi yang bersifat transparan, serta memiliki prinsip keadilan antar peserta serta tidak ada dana hangus yang bisa merugikan nasabah.

Asuransi jiwa syariah KPM Allianz Banjarmasin juga diawasi oleh OJK, dan Dewan Pengawas Syariah. Adapun prinsip manajemen risiko asuransi jiwa syariah sesuai dengan ketentuan syariah Islam yaitu: berpegang teguh pada visi dan misi, memiliki tujuan yang searah, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, anggota KPM bersikap saling terbuka dan berkoordinasi.

Allisya Protection merupakan produk unit link yang memiliki akad mudharabah dengan unsur tabungan ini terdapat rekening khusus peserta yang digunakan untuk tujuan komersial dan akan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia, akhir polis, ataupun pengunduran diri, dengan adanya produk ini akan memberi perlindungan yang optimal atas kejadian yang tidak diinginkan dan melindungi kondisi keuangan keluarga sekaligus dengan nilai investasi didalamnya. Allisya Protection juga memiliki banyak keuntungan salah satunya, dana alokasi investasi mulai tahun pertama guna mengoptimalkan perlindungan melalui nilai investasi, pada tahun pertama hanya 25% nilai investasi diberikan sedangkan 75% akan masuk dalam dana tabarru.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan landasan kajian teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian ini sesuai dengan ilmu pengetahuan teoritis manajemen risiko. Serta adanya penemuan baru terkait kebijakan manajemen risiko yang baru tentang pengelolaan risiko pada masa pandemic serta update system manajemen risiko di pasca pandemic yaitu di era new normal. Dan hasil penelitian yang kedua adalah setelah

dibandingkan kesesuaian manajemen risiko produk asuransi jiwa syariah KPM Allianz Banjarmasin sesuai dengan ilmu ilmu kajian teoritis manajemen risiko pada perspektif syariah.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah di paparkan pada halaman sebelumnya penulis memberikan saran kepada KPM Allianz Banjarmasin sebagai berikut:

1. pada KPM Allianz Banjarmasin disarankan agar tidak putus dalam berinovasi dan selalu gencar mengembangkan produk dan kebijakan-kebijakan agar perusahaan semakin berkembang dan tidak tenggelam terbawa arus dunia yang semakin maju.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian yang selanjutnya akan ada yang meneliti tentang minat nasabah memilih asuransi syariah dan konvensional pada KPM Allianz Banjarmasin.

Persepsi nasabah terhadap keunggulan insurtech sebagai pelayanan digital dengan pelayanan secara langsung pada masa era new normal.